

Systematic Literature Review: Perilaku Agresif Verbal Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pemberian Punishment

Nining Maizura^{1,a}

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur Indonesia,
e-mail: ^a nining.maizura.2301118@students.um.ac.id

* Corresponding Author.

Received: 02 Oktober 2024; Revised: 28 November 2024; Accepted: 29 November 2024

Abstract: Penelitian ini meneliti perilaku agresif verbal pada anak usia sekolah, dengan fokus pada peran hukuman sebagai intervensi perilaku. Dengan menggunakan metode Sistematis Literatur Review (SLR), studi ini mengkaji berbagai temuan penelitian untuk mengungkap pola, faktor penyebab, dan konsekuensi jangka panjang yang terkait dengan agresi verbal. Salah satu aspek utama dari analisis ini adalah evaluasi efektivitas hukuman dalam mengurangi frekuensi dan intensitas perilaku ini. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun hukuman dapat memberikan kontrol jangka pendek terhadap agresi verbal, sering kali berdampak negatif pada perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, studi ini menganjurkan pendekatan yang lebih komprehensif berbasis pendidikan dalam menangani perilaku agresif pada anak. Temuan ini bertujuan untuk membimbing pendidik, psikolog, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan manusiawi untuk mengelola agresi verbal di lingkungan sekolah.

Keywords: Perilaku Agresif Verbal, Hukuman, Perkembangan Emosional, Anak Usia Sekolah, Pendekatan Berbasis Pendidikan

How to Cite: Nining Maizura. (2024). Systematic Literature Review: Perilaku Agresif Verbal pada Anak Usia Sekolah dengan Pemberian Punishment. *Psychotherapy, Counseling and Educational Journal*, 1(1), 31-40



Copyright © 2024 (Nining Maizura)

Pendahuluan

Proses pertumbuhan dan perkembangan pasti di alami oleh setiap individu dengan fasenya masing-masing (Hidayati, 2017). Ada beberapa fase yang akan dilewati oleh individu, salah satunya adalah fase anak-anak (Sumantri, 2018). Pada fase anak akan mengalami perkembangan, yakni sebuah proses pembentukan bertahap dari karakteristik dan sifat-sifat yang terkait secara biologis (Kesuma et al., 2019). Perkembangan anak pada usia sekolah ditandai dengan usia 6-12 tahun dan berkembangnya kemampuan bahasa, emosi dan sosial pada diri anak (Dewi et al., 2020; Khaulani et al., 2020; Latifah, 2017; Silawati, 2016).

Jika perkembangan anak mengalami hambatan, maka akan muncul beberapa kesenjangan dalam tumbuh kembang anak yang nantinya akan mengarah kepada hal yang negatif seperti kekerasan atau agresif. Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), dari bulan Januari hingga Februari 2024, terdapat 1993 kasus kekerasan terhadap anak. Angka tersebut bisa terus meningkat, terutama bila dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), pada tahun 2023 tercatat ada 3.547 laporan kasus kekerasan terhadap anak. Menurut KPAI, dari Januari hingga Agustus 2023, telah terjadi 2.355 kasus pelanggaran terhadap hak anak-anak. Dari total tersebut 861 kasus terjadi di institusi pendidikan. Dengan rincian, terdapat 487 kasus anak sebagai korban kekerasan seksual, 236 kasus korban kekerasan fisik dan psikis, 87 kasus korban bullying, 27 kasus korban pemenuhan fasilitas pendidikan, dan 24 kasus korban kebijakan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), pada tahun 2023 tercatat 2.325 kasus kekerasan fisik maupun verbal terhadap anak.

Berdasarkan rincian kasus di atas terlihat masih banyaknya terjadi kekerasan di institusi pendidikan. Ada beberapa faktor kemungkinan hal itu terjadi, 1) Faktor internal, hal ini berkaitan dengan anak memiliki pandangan sendiri terhadap lingkungannya; 2) Faktor eksternal, hal ini berkaitan dengan keluarga yang tidak teratur, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, sehingga anak sering mendapatkan ejekan dari teman, mengeluarkan kata kasar dan tidak sopan sehingga akhirnya timbul kekerasan (Karneli et al., 2020). Adapun bentuk-bentuk dari perilaku agresif salah satunya adalah agresif verbal, yakni kecenderungan untuk merugikan dan menyakiti orang lain secara verbal seperti mencaci memaki dan mengejek orang lain (Saputra et al., 2017).

Adanya kekerasan secara verbal, mencaci, memaki dan mengejek orang lain, secara tidak langsung membidik bahwa anak memiliki kemampuan komunikasi yang rendah (Damayanti, 2020; Mataputun & Saud, 2020). Kemampuan komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan dan merupakan cara untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Carassa & Colombetti, 2015; Venter, 2019; Vertino, 2014). Tidak terjalinnya hubungan sosial yang baik dengan orang lain diakibatkan dari sulitnya anak untuk mengontrol apa yang akan dikeluarkan dari mulutnya. Hal ini memiliki efek negatif dan merugikan bagi orang lain, dengan dampak buruk bagi korban yang meliputi perasaan tak berdaya, kemarahan, perasaan bahwa diri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan untuk percaya pada orang lain, kesulitan dalam membangun hubungan dekat dengan orang lain, serta terikat pada pemikiran tentang tindakan agresif atau kriminal (Ferdiansa & S, 2020).

Perilaku agresif juga seringkali timbul karena tingkah laku agresif yang sebelumnya mengalami penguatan, entah melalui hadiah langsung seperti perhatian atau kekuasaan yang didapat, atau melalui hadiah tidak langsung seperti mengurangi stres atau frustrasi. Proses ini dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial, di mana seseorang dapat belajar bahwa menggunakan agresi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. Sebagai hasilnya, perilaku agresif sering kali diulang dan menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu untuk kali ini peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana jika perilaku agresif verbal diberikan tindakan dalam bentuk punishment.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review (SLR) (Calderón & Ruiz, 2015). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan

menafsirkan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang relevan. Tahapan dalam metode ini sebagai berikut, 1) *research question*; 2) *search proses*; 3) *inclusion and exclusion criteria*; 4) *Quality Assesment*; 5) *Data Collection*.

Research Question

Research question merupakan pertanyaan penelitian yang dibuat dengan mengacu pada kebutuhan kajian. Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

RQ1: Apa saja bentuk perilaku agresif verbal pada anak ?

RQ2: Upaya mengatasi perilaku agresif pada anak melalui punishment ?

Search Process

Search process dilakukan untuk mencari dan mendapatkan sumber sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan *search process* dan referensi terkait lainnya. Proses pencarian dengan menggunakan *Publish of Perish* (POP) berdasarkan sumber *google scholar*. Kriteria yang diterima adalah artikel yang terbit dalam rentang tahun 2014-2024, yang membahas terkait *perilaku agresif verbal , punishment*.

Inclusion and Exclusion Criteria

Inclusion and exclusion criteria adalah tahap untuk memutuskan apakah data yang sudah didapatkan layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan dipilih dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan antara lain: pencarian data menggunakan *keyword, perilaku agresif verbal, punishment*, terdapat relevan antara judul, abstrak dan tujuan penelitian.

Quality Assesment

Quality assesment merupakan tahapan yang telah mendapatkan data dan akan dilakukan evaluasi berdasarkan pertanyaan sesuai dengan kriteria penilaian kualitas:

QA1: Apakah pencarian data menggunakan kata kunci, *perilaku agresif verbal, pusionishment*?

QA2: Apakah artikel terbit pada rentan tahun 2014-2024 ?

QA3: Apakah terdapat relevansi antara judul, tujuan dan abstrak penelitian

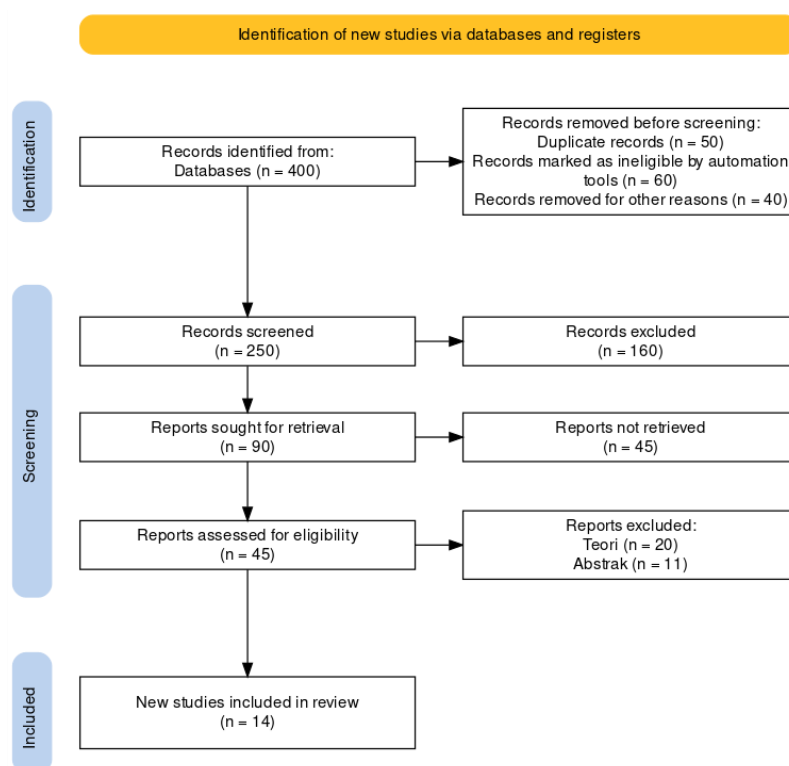
Data Collection

Tahapan *Data collection* adalah tahapan yang sudah mendapatkan data-daa lalu dikumpulkan. Pada penelitian ini data yang diambil melalui *Publish of Perish* (POP) yang berdasarkan *google schoolar*

Hasil

Hasil analisis dari *search* yang dilakukan menggunakan *publish of perish* (POP). Artikel yang ditemukan berjumlah 95 artikel yang belum dibatasi dengan kriteria khusus. Kemudian dilakukan *inclusion and exclusion* Kelayakan dipilih dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan antara lain: pencarian data menggunakan *keyword, perilaku agresif verbal , punishment*, terdapat relevan antara judul, abstrak, tujuan penelitian dan terbitan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024). Adapun secara kompleks digambarkan dalam bentuk diagram prisma sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.

Gambar 1. Pengolahan *Prisma* pada Data Artikel Penelitian



Setelah dilakukan analisis berdasarkan fokus penelitian dan memperdalam analisis didapatkan hasil sebanyak 14 artikel. Artikel ini kemudian dilakukan pendalaman untuk selanjutnya menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan pada bagian metode. Pembahasan pertanyaan penelitian dimulai dari bentuk perilaku agresif verbal pada anak sesuai dengan hasil analisis terhadap tabel 1; kemudian Upaya mengatasi perilaku agresif pada anak melalui punishment sesuai dengan hasil analisis di tabel 2.

Tabel 1
RQ1: Bentuk Perilaku Agresif Verbal pada Anak

NO	JUDUL DAN PENULIS	HASIL
1	Analisis perilaku agresif siswa (Ferdiansa & S, 2020)	Hasil penelitian yang menggunakan angket perilaku agresif menunjukkan setengah dari responden berada pada kategori perilaku agresif rendah. Tipe tertinggi perilaku agresif yaitu perilaku permusuhan dan tipe terendah perilaku agresif yaitu perilaku agresif fisik.
2	Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun (Siahaan et al., 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; bentuk agresif verbal anak usia 5-6 tahun adalah respon anak dalam bentuk kata-kata kasar, bentuk komunikasi anak yang cenderung berperilaku agresif verbal adalah komunikasi tidak terbuka, komunikasi mengabaikan, komunikasi otoriter, komunikasi satu arah dan tanpa ada komunikasi, dan jenis komunikasi satu arah memiliki tingkat agresif verbal anak yang lebih tinggi dari jenis komunikasi lainnya
3	Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja (Aridhona & Setia, 2022)	Temuan dalam penelitian ini kategorisasi perilaku agresi verbal menunjukkan bahwa ada sebanyak 14 subjek (19,4%), kategori rendah yang artinya siswa tidak pernah melakukan perilaku agresi verbal

NO	JUDUL DAN PENULIS	HASIL
		terhadap orang lain, kemudian ada sebanyak 44 subjek (61,1%) kategori sedang yang artinya siswa pernah melakukan perilaku agresi verbal terhadap orang lain, selanjutnya ada sebanyak 14 subjek (19,4%) yang termasuk dalam kategori tinggi yang artinya siswa sering melakukan perilaku agresi verbal terhadap orang lain.
4	Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Mobile Legend Dan Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada Anak Remaja (Wibisono & Naryoso, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengawasan orang tua dengan perilaku agresif pada anak remaja. Artinya, semakin rendah pengawasan orang tua maka semakin tinggi perilaku agresif verbal pada anak remaja
5	Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi (Agung Prasetya et al., 2019)	Peneliti menemukan bentuk perilaku verbal siswa saat berkomunikasi dengan temannya seperti menjelek teman dengan menyebutkan nama orang tua, menyakiti teman dengan memanggilnya anak haram, serta berbicara kasar kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi
6	Efektivi Efektivitas Teknik Sosiodram As Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Ui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Smp (Widada, 2024)	eknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa SMP, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu: (1) konselor dapat menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif, (2) konselor diharapkan membantu siswa untuk mengurangi perilaku agresif verbal melalui layanan konseling setelah pelaksanaan sosiodrama.
7	Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Tekniksosiodrama Sebagai Media untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswamenengah Pertama(Mustikasari et al., 2021)	terdapat perbedaan secara signifikan tingkat agresif verbal Siswa antara sebelum dan sesudah pemberian treatment teknik sosiodrama pada subjek penelitian. Dengan kata lain pemberian traetment teknik sosiodrama teruji efektif mengurangi tingkat agresif verbal Siswa menjadi lebih rendah, artinya ada perbedaan secara signifikan antara rata-rata skor nilai pretest dan posttest. H

Tabel 2

RQ2: *Upaya mengatasi perilaku agresif pada anak melalui punishment*

NO	JUDUL DAN PENULIS	HASIL
1	Penerapan Teknik Extinction dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun (Akbar, 2023)	Hasil penelelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku agresif pada anak usia 4-6 tahun setelah menjalani intervensi.
2	Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri) (Maghfiroh, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu cara mengatasi perilaku agresif pada siswa dengan memberikan reward dan punishment bagi mereka yang berperilaku agresif. Perilaku agresif tidak boleh mengganggu tumbuh kembang siswa.
3	Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment di TK As-sajaddah Banda Aceh sangatlah baik dan tepat serta dapat mengurangi perilaku agresif pada anak tersebut

NO	JUDUL DAN PENULIS	HASIL
	As-Sajaddah Banda Aceh (Zawati et al., 2020)	
4	Penerapan Reward And Punishment Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi (Nusantari, 2019)	Reward and Punishment yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi, sebagai berikut : Reward berupa pujian, acungan jempol, tepuk tangan, hadiah, penghormatan dan penghargaan. Sedangkan Punishment berupa hafalan surat-surat juz amma, menulis Al-Qur'an, tugas tambahan, bersih-bersih kelas dan teguran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri anak itu sendiri seperti kecerdasan, minat, bakat dan motivasi. Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
5	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 (Karim et al., 2024)	mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini Di TK Negeri Kihajdar Dewantoro 1, bahwa strategi yang diterapkan guru telah mengalami perubahan yang lebih baik. Seperti mengidentifikasi masalah anak dengan melihat dan mencatat perilaku anak dengan catatan anekdot. Kemudian strategi pendekatan secara lembut dengan memberikan membujuk memberikan pujian. Namun jika, strategi pendekatan secara lembut tidak ampuh maka akan digunakan strategi pemberian hukuman
6	Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak (Imtikhani Nurfadilah, 2021)	modifikasi perilaku dapat menurunkan perilaku temper tantrum pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan, penerapan modifikasi perilaku dengan pendekatan, teknik maupun metode tertentu sesuai dengan kebutuhan anak yang membuat anak merasa aman, nyaman dan mampu meredam emosinya sehingga perilaku temper tantrum pada anak dapat diatasi.
7	Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Agresif Anak Di Ra Al-Hidayah Pragaan Sumenep (Affandi, 2021)	Hasil penelitian ini ada enam bentuk upaya yang sering digunakan oleh para orang tua di RA AlHidayah untuk menurunkan perilaku agresif anak mereka yang disebabkan oleh kecanduan gadget, yaitu meliputi: mengalihkan pada kegiatan yang disukai, mengalihkan ke kegiatan yang lebih produktif, pemberian nasehat, memberikan edukasi bahaya gadget, memberikan teladan yang baik, mengontrol pergaulan dan waktu bermain anak

Pembahasan

RQ1: Bentuk Perilaku Agresif Verbal pada Anak

Pelakuan verbal yang agresif pada anak adalah ketika anak menggunakan kata-kata untuk melukai, menakut-nakuti, atau merendahkan orang lain. Jenis-jenis agresivitas verbal ini termasuk cemoohan, ancaman, gosip, sarkasme, dan perintah yang kasar (Saputra et al., 2017). Berbagai faktor yang menyebabkan perilaku ini berbeda-beda, termasuk lingkungan keluarga yang bertengkar, pengaruh media yang mengandung kekerasan kata-kata, dan pengalaman sosial negatif seperti perundungan, serta anak-anak yang mengalami masalah emosional atau memiliki keterampilan komunikasi dan sosial yang kurang .

Agresi verbal adalah tindakan komunikasi yang bertujuan melukai seseorang secara emosional yang menyerang psikologis seseorang (Merdekasari & Chaer, 2017). Selain itu Agresi verbal dipengaruhi oleh faktor biologis, karena setiap individu dilahirkan dengan karakter dan emosi yang berbeda. Namun, perilaku tersebut dapat diubah melalui cara orang tua mendidik anak dalam

berkomunikasi (Tola, 2018). Perilaku agresi verbal sebagai perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain dengan kata-kata yang mengandung kekerasan (Aridhona & Setia, 2022).

RQ2: Upaya mengatasi perilaku agresif pada anak melalui punishment

Mengatasi perilaku agresif pada anak melalui punishment memerlukan pendekatan yang hati-hati dan konstruktif untuk memastikan anak memahami konsekuensi dari tindakannya tanpa merasa teralienasi atau direndahkan. Punishment yang efektif harus konsisten, adil, dan segera setelah perilaku agresif terjadi, seperti time-out atau kehilangan hak istimewa (misalnya, pengurangan waktu bermain atau penggunaan gadget)(Maghfiroh, 2020). Penting untuk menjelaskan kepada anak mengapa mereka dihukum, memastikan mereka mengerti bahwa yang disanksi adalah perilakunya, bukan kepribadiannya.

Selain itu, punishment harus selalu diimbangi dengan reinforcement positif untuk perilaku yang baik, seperti pujian atau hadiah kecil ketika anak menunjukkan perilaku yang diinginkan. Menggabungkan punishment dengan diskusi terbuka tentang perasaan dan cara yang lebih baik untuk mengekspresikan emosi dapat membantu anak belajar mengelola kemarahan dan frustrasi secara lebih efektif. Orang tua dan pendidik juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain (Affandi, 2021). Dengan pendekatan yang seimbang antara punishment dan reinforcement positif, anak dapat belajar memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan mengembangkan cara-cara yang lebih sehat untuk mengekspresikan diri.

Simpulan

Penelitian melalui tinjauan literatur sistematis ini memberikan wawasan mendalam mengenai perilaku agresif verbal pada anak usia sekolah dan efektivitas pemberian punishment sebagai metode intervensi. Dari analisis berbagai studi yang dikaji, ditemukan bahwa punishment memang dapat menekan perilaku agresif verbal dalam jangka pendek. Namun, efek jangka panjang dari punishment seringkali bersifat kontraproduktif, mengakibatkan dampak negatif pada perkembangan emosional dan psikologis anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pendidikan dalam menangani perilaku agresif verbal. Strategi intervensi yang melibatkan komunikasi yang konstruktif, pengembangan empati, dan dukungan psikologis terbukti lebih efektif dan berkelanjutan. Kesimpulan ini menggarisbawahi perlunya perubahan paradigma dari pendekatan berbasis punishment menuju metode yang lebih mendukung perkembangan positif anak secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi landasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih manusiawi dan efektif dalam mengatasi perilaku agresif verbal pada anak usia sekolah.

Berdasarkan temuan dari tinjauan literatur sistematis ini, beberapa saran dapat diajukan untuk mengatasi perilaku agresif verbal pada anak usia sekolah dengan pendekatan yang lebih efektif dan humanis.

1. Penggunaan pendekatan positif yang fokus pada penguatan perilaku baik harus diutamakan, dengan memberikan pujian dan penghargaan saat anak menunjukkan perilaku positif.

2. Integrasi program pendidikan emosional dan sosial ke dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka.
3. Pelibatan orang tua dan guru dalam program pelatihan untuk mengenali tanda-tanda awal perilaku agresif dan menggunakan strategi intervensi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung.
4. Menyediakan akses mudah ke layanan konseling dan dukungan psikologis bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif akan membantu mereka memahami akar penyebab perilaku mereka dan belajar cara mengatasinya dengan cara yang sehat.
5. Pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan holistik terhadap perilaku siswa harus dilakukan, termasuk pelatihan staf, program pencegahan bullying, dan mekanisme untuk menangani insiden agresi verbal dengan cara yang konstruktif.

Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas intervensi yang diterapkan sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan benar-benar berhasil dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung, yang tidak hanya mengurangi perilaku agresif verbal, tetapi juga mendorong perkembangan emosional dan sosial anak secara optimal.

Referensi

- Affandi, Q. A. T. A. S. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Agresif Anak di RA Al-Hidayah Pragaan Sumenep. *Jurnal Setia Pancasila*, 1(2), 23–33.
- Agung Prasetya, Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1351>
- Akbar, W. (2023). Penerapan Teknik Extinction dan Punishment untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21647–21662. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9749%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9749/7919>
- Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Psikovidya*, 26(1), 11–15. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v26i1.196>
- Calderón, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Computers and Education*, 87, 396–422. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.07.011>
- Carassa, A., & Colombetti, M. (2015). Interpersonal Communication as Social Action. *Philosophy of the Social Sciences*, 45(4–5), 407–423. <https://doi.org/10.1177/0048393115580265>
- Damayanti, F. (2020). *Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru*. 9(April), 1–7.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Ferdiansa, G., & S, N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Imtikhani Nurfadilah, M. F. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.28831>

-
- Karim, A., Utoyo, S., Laiya, S. W., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., & Pendidikan, F. I. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemb. 04(01)*, 108–119.
- Karneli, Y., Neviyarni, N., Firman, F., & Yulidar, Y. (2020). Pengembangan Modul Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.1593>
- Kesuma, U., Istiqomah, K., & Fisik, P. (2019). PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah 1. *Madaniyah*, 9(2), 217–236.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Maghfiroh, E. (2020). Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 56–74.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Merdekasari, A., & Chaer, M. T. (2017). Perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 1 Kasreman Ngawi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3, 53. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2996>
- Mustikasari, M. T. I., Utomo, P., Aam, A., & Zubaidah, Z. (2021). Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.5584>
- Nusantari, N. (2019). Penerapan Reward and Punishment Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi. *Idea : Jurnal Humaniora*, 218–229. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4980>
- Saputra, W. N. E., Hanifah, N., & Widagdo, D. N. (2017). Perbedaan Tingkat Perilaku Agresi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4), 142–147. <https://doi.org/10.17977/um001v2i42017p142>
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., & Yus, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1472–1486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.890>
- Silawati, E. (2016). STIMULASI GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI Endah Silawati 1. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.
- Sumantri, M. (2018). Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–52. <https://bit.ly/2VT9PWh>
- Tola, Y. P. (2018). *Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua*. 5(1), 1–26.
- Venter, E. (2019). Challenges for meaningful interpersonal communication in a digital era. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 75(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v75i1.5339>
- Vertino, K. A. (2014). Effective interpersonal communication: A practical guide to improve your life. *Online Journal of Issues in Nursing*, 19(3). <https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol19No03Man01>
- Wibisono, A., & Naryoso, A. (2019). Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Mobile Legend Dan
-

Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada Anak Remaja. *Interaksi Online*, 7(3), 179–187. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24140>

Widada, W. R. & B. B. L. (2024). *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL*. 1(2).

Zawati, E., Nurtiani, A. T., & Salmiati. (2020). Penggunaan Metode Reward dan Punishment dalam Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Usia 4-6 tahun di TK As-Sajaddah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–12.